

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Hasil dari pembacaan ulang tentang pemaknaan *angkep-angkepan* Gamelan Bali didasari atas tiga hal penting, yaitu, pertama: pemaknaan *angkep-angkepan* gamelan direlevansikan dengan sistem pelarasan gamelan Bali. Pendasaran ini memaknai *angkep-angkepan* sebagai sebuah pola dua yang teraplikasi menjadi nada pengumbang dan nada pengisep. Keduanya merupakan sebuah konsep berpasangan yang menyatu untuk menentukan sebuah nada yang terdapat dalam gamelan Bali. Model *angkep-angkepan* semacam ini melahirkan model karakteristik nada gamelan Bali yang sangat khas, terdistribusi secara signifikan. Kedua, pemaknaan *angkep-angkepan* didasari atas teknik permainan dan pola-pola musikal seperti misalnya melodi dalam sebuah komposisi. Teknik permainan sebagai dasar untuk memaknai *angkep-angkep* terkonfigurasi dalam sebuah teknik gamelan Bali yang disebut dengan istilah *polos-sangsih*. Sama seperti pelarasan nada pengumbang dan pengisep, *polos-sangsih* juga merupakan sebuah teknik berpasangan yang kedua menyatu untuk menjadikan sebuah pola musikal menjadi utuh dan bermakna. Ketiga, pemaknaan *angkep-angkepan* didasari atas sistem barungan gamelan yang dilihat dari perbedaan bahan material masing-masing instrumen dalam perangkat gamelan.

Ketiga mensyaratkan bahwa *angkep-angkepan* tersebut adalah sebuah konfigurasi keanekaragaman frekuensi, cara bermain dan bahan material. Dengan kata lain, *angkep-angkepan* merupakan sebuah indikator terjadinya keharmonisan

dalam sebuah sajian komposisi gamelan. Oleh sebab itu, *angkep-angkepan* dapat dikatakan bahwa ia adalah faktor terjadinya harmoni dalam gamelan. Dengan kata lain, *angkep-angkepan* adalah produk harmoni atau harmoni itu sendiri.

## 6.2 Saran

Penelitian ini mencoba untuk menawarkan teori *angkep-angkepan* sebagai sebuah ekspresi harmoni dalam karawitan. Oleh sebab itu, penulis berharap kepada para peneliti berikutnya agar mencoba untuk mengkoreksi atau menerapkan *angkep-angkepan* sebagai sebuah istilah yang dapat membicarakan perunal harmoni dalam karawitan.



## DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Roeder and M. Tenzer, "Identity and genre in Gamelan Gong Kebyar: An analytical study of Gabor," *Music Theory Spectr.*, vol. 34, no. 1, pp. 78–122, 2012, doi: 10.1525/mts.2012.34.1.78.
- [2] D. Harnish, "Tolerance of Ambiguity: Negotiating Religion and Sustaining the Lingsar Festival and Its Performing Arts in Lombok, Indonesia," *Religions*, vol. 12, no. 8, pp. 1–12, Aug. 2021, doi: 10.3390/rel12080626.
- [3] M. B. Balkan, "Preventive Care for the Dead: Music, Community, and the Protection of Souls in Balinese Cremation Ceremonies," in *The Oxford Handbook of Medical Ethnomusicology*, B. D. Koen, Ed. Oxford: Oxford University Press, 2012.
- [4] M. M. Hood, "Gamelan Gong Gede : Negotiating Musical Diversity in Bali ' s Highlands," *Musicol. Aust.*, vol. 32, no. 1, pp. 69–93, 2010, doi: 10.1080/08145851003794000.
- [5] M. Hynson, "A Balinese 'Call to Prayer': Sounding Religious Nationalism and Local Identity in the Puja Tri Sandhya," *Religions*, vol. 12, no. 8, pp. 668–685, Aug. 2021, doi: 10.3390/rel12080668.
- [6] F. Dean, Roger T., Bailes, "MODELING PERCEPTIONS OF VALENCE IN DIVERSE MUSIC: ROLES OF ACOUSTIC FEATURES, AGENCY, AND INDIVIDUAL VARIATION," *Music Percept.*, vol. 34, no. 1, pp. 104–117, 2016, doi: <https://doi.org/10.1525/mp.2016.34.1.104>.
- [7] I. K. Wardani, P. Sittiprapaporn, D. Djohan, F. Tyasrinestu, and P. Suyajai, "Keyseg: adaptive segmentation for spontaneous electroencephalography map series into spatially defined microstates of musicians' brain," *Bull. Electr. Eng. Informatics*, vol. 10, no. 4, pp. 2006–2015, 2021, doi: 10.11591/eei.v10i4.3063.
- [8] I. M. O. Adnyana, N. P. A. P. Mahadewi, and A. A. A. P. Laksmidewi, "Musical Therapy with Balinese Flute Increased Cognitive Function, Brain-derived Neurotrophic Factor Serum levels, and Decreased Interleukin-6 Serum Levels among the Elderly in West Denpasar Primary Health Clinic," *Maced. J. Med. Sci.*, vol. 8, pp. 699–704, Jan. 2020, doi: 10.3889/oamjms.2020.4522.
- [9] E. P. Setiawan and M. R. Maryati, "Noise Effect of Gamelan Jegog to the Risk of Hearing Loss among Jegog Players in Sangkaragung

Village, Negara, Jembrana,” *Biomed. Pharmacol. J.*, vol. 11, no. 4, pp. 2169–2174, Dec. 2018, doi: 10.13005/bpj/1598.

- [10] A. A. A. P. Laksmidewi, N. P. A. P. Mahadewi, I. M. O. Adnyana, and I. P. E. Widyadharna, “Instrumental balinese flute music therapy improves cognitive function and serum dopamine level in the elderly population of west denpasar primary health care center,” *Open Access Maced. J. Med. Sci.*, vol. 7, no. 4, pp. 553–558, 2019, doi: 10.3889/OAMJMS.2019.116.
- [11] V. Sørensen and J. S. Lansing, “Prakempa: The Colour Music of the Balinese Calendar,” in *International Conference on Human-Computer Interaction 2020: Culture and Computing*, 2020, pp. 386–395.
- [12] J. McIntosh, “The women’s international gamelan group at the Pondok Pekak: Intercultural collective music-making and performance in Bali, Indonesia,” in *Global Perspectives on Orchestras Collective Creativity and Social Agency*, T. K. Ramnarine, Ed. Oxford: Oxford Scholarship Online, 2018, pp. 137–155.
- [13] P. M. Sukerta, *Gong Kebyar Buleleng: Perubahan dan Keberlanjutan Tradisi Gong Kebyar*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press, 2009.
- [14] E. Schwitzgebel, “Effects of Chord Inversion and Bass Patterns on Harmonic Expectancy in Musicians,” vol. 39, no. 1, pp. 41–62, 2021, [Online]. Available: <https://online.ucpress.edu/mp/article/39/1/41/118492/Effects-of-Chord-Inversion-and-Bass-Patterns-on>.
- [15] K. E. Prier SJ, *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi Yogyakarta, 1989.
- [16] K. O. Olaoye, “Timbre harmonic model for measuring sound harmony: A case study of Gmelina arborea wood,” *Appl. Acoust.*, vol. 177, p. 107925, 2021, doi: 10.1016/j.apacoust.2021.107925.
- [17] F. Lanzellotti, “In Search of Perfect Harmony: Giuseppe Tartini’s Music and Music Theory in Local and European Contexts,” *Access*, vol. 18, no. 2, pp. 329–331, 2021, doi: 10.1051/iesc/2010mpcm03002.
- [18] T. de Clercq, “The Logic of Six-Based Minor for Harmonic Analyses

- of Popular Music,” *Music Theory Online*, vol. 27, no. 4, 2021, doi: 10.30535/MTO.27.4.4.
- [19] M. Serra-Peralta, J. Serrà, and Á. Corral, “Heaps’ law and vocabulary richness in the history of classical music harmony,” *EPJ Data Sci.*, vol. 10, no. 1, 2021, doi: 10.1140/epjds/s13688-021-00293-8.
- [20] K. Giannos, G. Athanasopoulos, and E. Cambouropoulos, “Cross-Modal Associations Between Harmonic Dissonance and Visual Roughness,” *Music Sci.*, vol. 4, 2021, doi: 10.1177/20592043211055484.
- [21] I. K. Sugiarta, I. G. A. Sugiarta, and K. Suartaya, “Komparasi Teknik Pelarasan n Nada Gamelan Gong Kebyar Pande Sukma di Desa Tumbak bayuh dan Pande Lanus di Desa Tihingan,” *Mudra J. Seni Budaya*, vol. 35, pp. 43–63, 2018.
- [22] Ki Mantle Hood, “Ethnomusicology’s Bronze Age in Y2K,” *Soc. Ethnomusicology*, vol. 44, no. 3, pp. 365–375, 2000, doi: 10.2105/ajph.66.7.696.
- [23] I. K. Ardana, “Re-Actualization Balinese Gamelan Harmony for Renewal Knowlegde of the Balinese Music,” *Int. J. Creat. Arts Stud.*, vol. 8, no. June, pp. 51–69, 2021, doi: <https://doi.org/10.24821/ijcas.v8i1.5514>.
- [24] A. N. Wijayanto and K. Sumerjana, “Bunyi Ngumbang Ngisep Gender Wayang Bali dalam Kajian Semiotika,” *Mudra J. Seni Budaya*, vol. 30, no. 1, pp. 1–7, 2015, [Online]. Available: [http://akademik.uhn.ac.id/portal/public\\_html/FBS/SeniMusik/Ance\\_Panggung/JURNAL/Ance MUDRA Vol. 30 Pebruari 2015\\_opt.pdf](http://akademik.uhn.ac.id/portal/public_html/FBS/SeniMusik/Ance_Panggung/JURNAL/Ance MUDRA Vol. 30 Pebruari 2015_opt.pdf).
- [25] I. G. A. Sugiarta, “Bentuk dan Konsep Estetik Musik Tradisional Bali,” *Panggung*, vol. 23, no. 1, pp. 46–60, 2015, [Online]. Available: <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/14/18>.
- [26] P. M. Sukerta, “Estetika Karawitan Bali,” *Dewa Ruci J. Pengkaj. dan Pencipta. Seni*, vol. 7, no. 3, pp. 504–523, 2012, [Online]. Available: <http://repository.isi-ska.ac.id/id/eprint/1249>.
- [27] I. K. A. Putra, H. Santosa, and I. K. Sudirga, “The concept of balance at sekati ririg gending in Tejakula, Buleleng regency,” *Harmon. J. Arts Res. Educ.*, vol. 20, no. 2, pp. 183–194, 2020, doi: 10.15294/harmonia.v20i2.25412.

- [28] R. Risnandar, "Pelarasan Gamelan Jawa," *Dewa Ruci J. Pengkaj. dan Pencipta. Seni*, vol. 13, no. 2, pp. 98–113, 2018, doi: 10.33153/dewaruci.v13i2.2508.
- [29] Risnandar, "Teknik Pelarasan Gamelan Jawa Pada Instrumen Gender dan Gong," *Keteg*, vol. 17, no. 1, pp. 49–57, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/keteg/article/view/2385>.
- [30] I. K. Ardana, "Pengaruh Gamelan Terhadap Baleganjur Semarangana," *ResitalJurnal Seni Pertunjuk.*, vol. 14, no. 2, pp. 141–152, 2013, [Online]. Available: [http://digilib.isi.ac.id/3068/1/Pengaruh Gamelan Terhadap Baleganjur Semarangana- IKetut Ardana.pdf](http://digilib.isi.ac.id/3068/1/Pengaruh%20Gamelan%20Terhadap%20Baleganjur%20Semarangana-IKetut%20Ardana.pdf).
- [31] I. K. K. Ardana, "Representasi Konsep Patet dalam Tradisi Garap Gamelan Bali," *Resital J. Seni Pertunjuk. (Journal Perform. Arts)*, vol. 21, no. 1, pp. 11–27, 2020, doi: 10.24821/resital.v21i1.4213.
- [32] S. Hastanto, *Konsep Phatet dalam Tradisi Jawa*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009.
- [33] I. W. Dibia, *Kotekan dalam Musik dan Kehidupan Bali*, Pertama. Denpasar: Bali Mangsi Foundation dan ISI Denpasar, 2017.
- [34] C. Li, "The Philosophy of Harmony in Classical Confucianism," *Philos. Compass*, vol. 3, no. 3, pp. 423–435, 2008, doi: 10.1111/j.1747-9991.2008.00141.x.
- [35] P. Gouk, "The role of harmonics in the scientific revolution," in *The Cambridge History of Western Music Theory*, T. Christensen, Ed. Cambridge University Press, 2008, pp. 223–244.
- [36] B. Pathak, "Principles of Harmony," 2012.
- [37] S. Hardjana, *Esai dan Kritik Musik*, Pertama. Yogyakarta: Galang Press, 2003.
- [38] J. W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. London: SAGE Publications Ltd, 2013.
- [39] R. E. Stake, "Studi Kasus," in *Handbook of Qualitative Research*, Terjemahan., N. K. Denzin and Y. S. Lincoln, Eds. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, pp. 299–313.
- [40] P. M. Sukerta, *Tetabuhan Bali I*, Pertama. Surakarta: ISI Press Solo,

2010.

- [41] A. A. M. Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.
- [42] I. M. Bandem, *Gamelan Bali Di Atas Panggung Sejarah, Pertama*. Denpasar: BP Stikom Bali, 2013.

